

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PAKAN TERNAK

Ayu Mas'udah
ayumasudah96@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of working capital turnover proxied by cash turnover and receivable turnover, liquidity proxied with current ratio and quick ratio, while the leverage proxied with debt to equity ratio through annual financial reports of animal feed industry companies which listed on the Stock Indonesia Exchange. The sampling technique using saturated sampling method at animal feed industry company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during of 2009 until 2016 period and based on predetermined criteria hence obtained sample of 4 companies of animal feed industry. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 20 application tool. The results of this research indicates that the variables of cash turnover, receivable turnover and quick ratio have a positive signification on profitability, while current ratio and debt to equity ratio have a significant negative influence on profitability. The influence of cash turnover, receivable turnover, current ratio, quick ratio and debt to equity ratio on profitability has a determination value of 64.1% while the remaining 35.9% is influenced by other variables outside the regression model.

Keywords: working capital turnover, liquidity, leverage and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja yang diprosikan dengan perputaran kas dan perputaran piutang, Likuiditas yang diprosikan dengan current rati dan quick ratio, sedangkan leverage diprosikan dengan debt to equity rati melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai 2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan industri pakan ternak. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan quick rati berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan current rati dan debt to equity rati berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, current ratio, quick rati dan debt to equity rati terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Kata kunci : perputaran modal kerja, likuiditas, leverage dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan operasional, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja biak itu modal sendiri maupun hutang. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Modal kerja merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. (Kasmir, 2011:183). Modal kerja dalam penelitian ini diprosikan dengan perputaran kas (PK) dan perputaran piutang (PP) sehingga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Diana *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana *et al.* (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Selain memperhatikan modal kerja, perusahaan juga perlu memperhatikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika modal kerja suatu perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi pula tetapi tingkat likuiditasnya tidak terjaga (Harahap, 2010:301). Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa CR dan QR berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, tetapi tidak sejalan yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Saat penyediaan dana dapat berasal dari sumber dana internal seperti laba ditahan dan sumber dana eksternal yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal saham. Awalnya perusahaan mengutamakan sumber dana internal dalam memenuhi kewajibannya, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan yang semakin besar mengakibatkan perusahaan menggunakan sumber dana eksternal yakni hutang atau *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang (Sjahrial, 2009:147). *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2016), Putra *et al.* (2015) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva, dengan kata lain profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuntungan laba rugi. Semakin besar nilai profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Werner, 2013:63). Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak, dengan variabel bebas terdiri dari perputaran kas (PK), perputaran piutang (PP), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *debt to equity ratio* (DER).

Rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah perputaran kas (PK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI?, (2) apakah perputaran piutang (PP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI?, (3) apakah *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI? (4) apakah *quick ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI? (5) apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (PK) terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI, (2) untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (PP) terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI, (3) untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI, (4) untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI, (5) untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Menurut Ambarwati (2010:112) menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Menurut Kasmir (2011:183) perputaran modal kerja merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata.. Sehingga rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Ada dua proksi perputaran modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran kas (PK) dan perputaran piutang (PP) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefisien perusahaan dalam penggunaan kas. Menurut Riyanto (2011:95) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Setiap perusahaan akan membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk proses produksi maupun dalam melakukan investasinya yang tidak sepenuhnya menggunakan modal yang dimiliki. Dalam memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya baik tunai maupun kredit. Tujuan yang diharapkan yaitu perusahaan mampu menambah alat-alat likuid perusahaan seperti kas maupun piutang. Dengan

demikian perusahaan tidak akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Khajar, 2010).

Menurut Martono dan Agus (2010:81) mengatakan bahwa perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu keefektifan perusahaan dalam kebijakan penagihan piutang. Menurut Riyanto (2010:90) menyatakan bahwa piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Menurut Hanafi (2009:563) menyatakan bahwa semakin cepat piutang berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi. Maka rumus untuk mengukur perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Manahan (2013:40) likuiditas dalam suatu perusahaan adalah “tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh”. Menurut Subramanyam dan John (2010:241) mengemukakan bahwa Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada dua proksi rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015:134) *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Horne dan Wachowicz (2009:276) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. *Current ratio* menurut Werner (2013:57) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Rasio Cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Quick ratio* dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva

lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Menurut Werner (2013:57) rasio cepat atau *Quick ratio* ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan *prepayment* yang dikeluarkan. Untuk penyebut digunakan aset lancar khususnya kas dan *marketable securities* yang dipergunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo. Maka rumus untuk mengukur *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Menurut Sjahrial (2009:147) mendefinisikan *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. *Leverage* merupakan bentuk kredit yang memungkinkan kita untuk bernegosiasi di pasar. Di dalam rasio *leverage* menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI periode 2009-2016.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai orang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut teori yang disampaikan Brigham dan Houston (2010:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Debt to equity ratio menurut Riyanto (2008:22) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Werner (2013:63) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuntungan laba rugi. Semakin besar nilai profitabilitas, menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba agar dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari persoalan laba, karena laba yang besar aja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA)

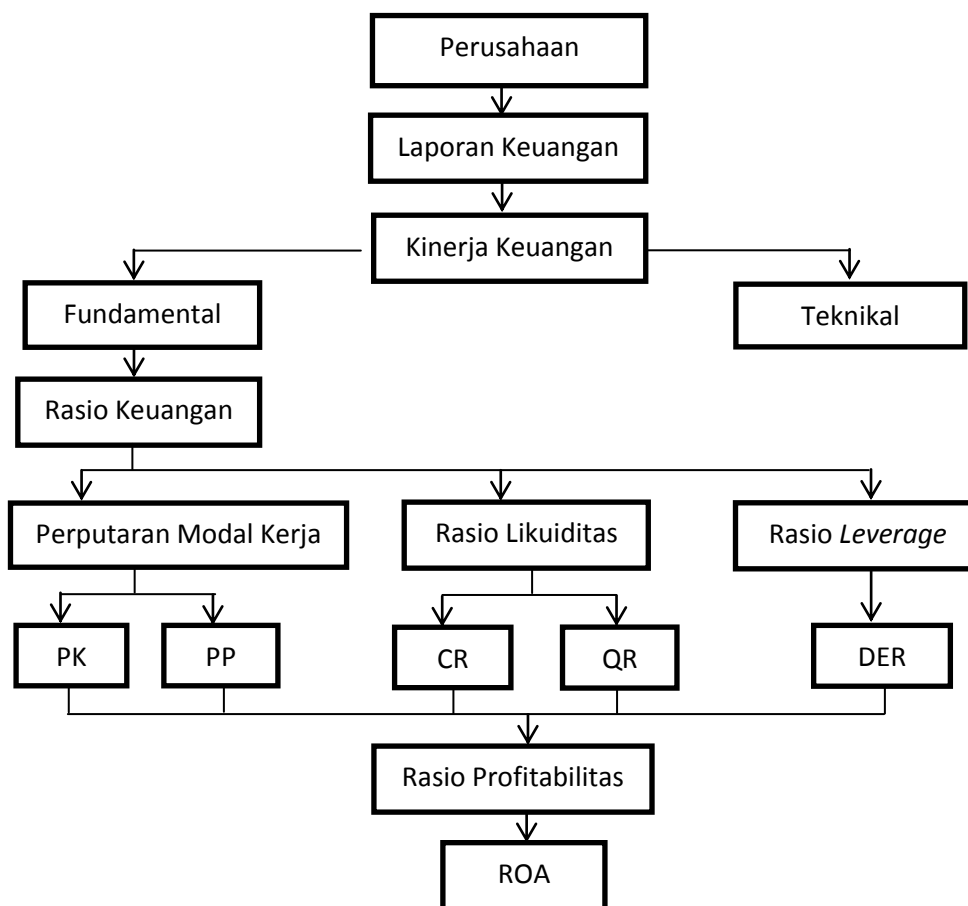
Menurut Hanafi dan Halim (2009:84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut ROI atau Return on Investment. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah suatu skema atau bagian dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel yang diteliti yang diturunkan berdasarkan teori. Rerangka konseptual digunakan untuk memudahkan arah pemikiran dalam penelitian, yaitu menjelaskan hubungan variabel perputaran modal kerjayang terdiri dari perputaran kas (PK), perputaran piutang(PP), rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan rasio *leverage* yang terdiri dari *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on asset* (ROA) pada perusahaan industri pakan ternak. Sehingga untuk melakukan penelitian ini, maka perlu dilihat rerangka konsep pemikiran sebagai berikut:



Gambar1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis
Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Dalam hal ini termasuk pula pengertian simpanan uang yang berada di bank yang setiap saat dapat diambil atau dipergunakan. Jumlah kas di dalam perusahaan sebaiknya jangan terlalu besar karena akan banyak uang yang menganggur sehingga akan memeperkecil profitabilitas (Martini dan Sugiharto, 2005:134). Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011:95).

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran kas secara parsial berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi (Hanafi, 2009:563). Namun, menurut Riyanto (2010:90) piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:134). Namun penelitian menurut Horne dan Wachowicz (2009:276) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Current ratio* secara parsial berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas

Rasio cepat atau *quick ratio* ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar. Dikarenakan unsur aset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dan *prepayment* yang dikeluarkan. Untuk penyebut digunakan aset lancar khususnya kas dan *marketable securities* yang dipergunakan untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo (Werner, 2013:57). Perhitungan *quick ratio* dengan menggunakan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa *quick ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Quick ratio* secara parsial berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif besar dari pada aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan rasio bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Semakin rendah rasio ini maka semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang (Simamora, 2000:533). Menurut teori yang disampaikan Brigham dan Houston (2010:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, di samping mengukur kekuatan hubungannya.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2009 sampai 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2016. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono 2007:78). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, (CPIN) (2) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), (3) PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN), (4) PT. Sierad Produce Tbk (SIPD).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data dokumenter, yaitu jenis data penelitian ini berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi. Data dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri pakan ternak tahun 2009-2016.

Data dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Perputaran Kas (PK)
Perputaran kas menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar) yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.
2. Perputaran Piutang (PP)
Perputaran piutang membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
3. *Current Ratio* (CR)
Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun.
4. *Quick Ratio* (QR)
Quick ratio menggunakan aktiva lancar dengan persediaan dibandingkan dengan utang lancar. *Quick ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER)
Debt to equity ratio perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik (Sukirno, 2008:267).

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

1. Perputaran Kas (PK)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan rata-rata kas. Menurut Martono dan Agus (2010:81) perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang (PP)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara mencari rasio ini adalah membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011:176) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. Current Ratio (CR)

Menurut Werner (2013:57) rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yang diproyeksikan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah seluruh hutang lancar perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Quick Ratio (QR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *Quick ratio* dengan menggunakan aktiva lancar dnegan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Berikut rumus untuk menghitung *quick ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

5. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktivitas. Menurut Sawir (2008:13) *debt to equity ratio* merupakan ratio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Berikut adalah rumus menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering juga disebut ROI atau Return on Investment. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Hanafi dan Halim (2007:84):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

- a. Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian.
- b. Deviasi standar, yaitu besarnya varian atau perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah dari data penelitian.

Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis regresi inier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu PK, PP, CR, QR, DER terhadap variabel terikat yaitu ROA. Maka persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + b_1 PK + b_2 PP + b_3 CR + b_4 QR + b_5 DER + e$$

Dimana :

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

PK = Perputaran Kas

PP = Perputaran Piutang

CR = *Current Ratio*

QR = *Quick Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ε = Standar error (kesalahan estimasi)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2011:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

- a. Pendekatan *Kolmogrov Sminov*:

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada : 1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. 2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

- b. Pendekatan Grafik :

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2011:104). Salah satu cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independen). Berikut prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji autokorelasi antara lain : 1) Jika angka DW dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif. 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. 3) Jika angka DW diatas +2, berarti terjadi autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Bila pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat : 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2006:79) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio*) secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (profitabilitas). Nilai R^2 antara 0 samapai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Maksudnya adalah semakin besar angka R^2 menunjukkan bahwa semakin besar pula pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Apabila semakin kecil angka R^2 , maka semakin kecil pula pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

2. Uji F (Uji Kecocokan Model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Penguji hipotesis simultan bertujuan untuk mengukur pengaruh perputaran kas (PK), perputaran piutang (PP), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *debt to equity ratio* (DER), sebagai variabel dependen secara simultan mempengaruhi

profitabilitas sebagai variabel dependen. Kriteria pengujian : 1) Jika P - value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. 2) Jika P - value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:64), pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

1. Perputaran Kas (PK)

Perputaran Kas menunjukkan berapa kali uang berputar dalam satu periode (1 tahun) sampai menjadi uang kas kembali akibat adanya transaksi. Perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo akhir perusahaan dibagi dua. Maka tingkat perputaran kas perusahaan pakan ternak yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2016 tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perputaran Kas Perusahaan Industri Pakan Ternak
Periode 2009-2016

Tahun	Kode Perusahaan		Rata-rata
	CPINJPFA	MAINSIPD	
2009	37,12	30,14	41,6798,09
2010	17,71	21,70	21,58 129,17
2011	16,39	19,67	25,5692,56
2012	23,28	20,98	37,6963,76
2013	24,42	16,36	48,3765,83
2014	30,44	19,45	22,9227,53
2015	24,45	29,97	11,44 20,60
2016	18,29	15,02	15,64 10,75

Sumber : Data sekunder diolah 2017

2. Perputaran Piutang (PP)

Perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo piutang akhir perusahaan dibagi dua. Maka tingkat perputaran piutang perusahaan pakan ternak yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2016 tersaji pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Perputaran Piutang Perusahaan Industri Pakan Ternak
Periode 2009-2016

Tahun	Kode Perusahaan				Rata-rata
	CPINJPFA	MAIN	SIPD		
2009	18,43	19,85	14,39	11,07	15,93
2010	17,32	17,90	18,51	10,26	16,00
2011	16,21	21,80	21,32	11,59	17,73
2012	13,76	23,93	19,10	9,05	16,46
2013	12,21	21,96	18,74	7,23	15,03
2014	10,68	21,40	13,37	5,80	12,81
2015	10,44	21,32	12,07	6,18	12,50
2016	15,63	23,55	14,57	9,07	15,70

Sumber : Data sekunder diolah 2017

3. Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dihitung dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Maka tingkat *current ratio* perusahaan pakan ternak yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2016 tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Current Ratio Perusahaan Industri Pakan Ternak
Periode 2009-2016

Tahun	Kode Perusahaan				Rata-rata
	CPINJPFA	MAIN	SIPD		
2009	1,91	2,21	1,32	2,02	1,86
2010	2,93	2,63	1,42	1,92	2,22
2011	3,33	1,59	1,40	1,39	1,93
2012	3,31	1,82	1,05	1,16	1,84
2013	3,79	2,06	1,01	1,15	2,00
2014	2,24	1,77	1,08	1,43	1,63
2015	2,24	1,77	1,08	1,43	1,63
2016	2,17	2,13	1,29	1,39	1,75

Sumber : Data sekunder diolah 2017

4. Quick Ratio (QR)

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar karena dikeluarkan. *Quick ratio* dapat diukur dengan cara mengurangi aktiva lancar perusahaan dengan persediaan yang dimiliki yang kemudian dibagi hutang lancar. Maka tingkat *quick ratio* perusahaan pakan ternak yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2016 tersaji pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Quick Ratio Perusahaan Industri Pakan Ternak
Periode 2009-2016

Tahun	Kode Perusahaan			Rata-rata	
	CPINJPFA	MAIN	SIPD		
2009	1,04	1,03	1,03	1,24	1,08
2010	1,86	1,33	1,10	1,09	1,35
2011	1,85	0,74	0,93	0,77	1,07
2012	1,76	0,79	0,74	0,70	1,00
2013	2,06	0,98	0,61	0,73	1,10
2014	1,27	0,73	0,73	0,97	0,92
2015	1,14	0,70	0,97	0,74	0,89
2016	1,25	1,07	0,83	0,98	1,03

Sumber : Data sekunder diolah 2017

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan juminan modal sendiri. Maka tingkat *debt to equity ratio* perusahaan pakan ternak yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2016 tersaji pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Debt to Equity Ratio Perusahaan Industri Pakan Ternak
Periode 2009-2016

Tahun	Kode Perusahaan			Rata-rata	
	CPIN	JPFA	MAINSIPD		
2009	0,81	1,76	6,46	0,39	2,36
2010	0,45	1,14	2,78	0,67	1,26
2011	0,43	1,18	2,15	1,08	1,21
2012	0,51	1,30	1,64	1,58	1,26
2013	0,57	1,89	1,55	1,46	1,37
2014	0,89	2,04	2,27	1,17	1,59
2015	0,95	1,81	1,56	2,06	1,59
2016	0,71	1,05	1,13	1,25	1,04

Sumber : Data sekunder diolah 2017

6. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) yang dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak 100% dengan total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Maka tingkat perputaran kas perusahaan pakan ternak yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2009-2016 tersaji pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Return On Asset Perusahaan Industri Pakan Ternak
Periode 2009-2016

Tahun	Kode Perusahaan			Rata-rata
	CPINJ	PFA	MAIN SIPD	
2009	0,30	0,13	0,090,02	0,14
2010	0,34	0,14	0,190,03	0,17
2011	0,27	0,08	0,150,01	0,13
2012	0,22	0,10	0,170,00	0,12
2013	0,16	0,04	0,110,00	0,08
2014	0,08	0,02	-0,020,00	0,02
2015	0,07	0,05	-0,02	-0,16 -0,01
2016	0,09	0,15	0,070,00	0,08

Sumber : Data sekunder diolah 2017

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets (ROA)*, perputaran kas (PK), perputaran piutang (PP), *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)* dan *debt to ratio (DER)*.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maxmimun	Mean	Std. Deviation
PK	32	1075,00	12917,00	3432,3437	2742,24257
PP	32	9,05	2393,00	1501,1266	583,27690
CR	32	101,00	379,00	185,0312	71,57513
QR	32	61,00	206,00	105,5000	37,24981
DER	32	39,00	635,00	145,2813	107,14694
ROA	32	,00	339,00	95,5938	93,03723
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Datasekunder diolah 2017

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu perputaran kas (PK), perputaran piutang (PP), *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *debt to equity ratio (DER)* terhadap return on asset (ROA).

Berdasarkan persiapan data tersebut, maka selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 20, maka diperoleh informasi nilai a, b1, b2, b3, b4, b5 sebagaimana yang terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-184,581	62,703		-2,944	,007
PK	0,0000096	,004	0,03	3,022	,014
PP	,096	,024	,599	4,054	,000
CR	-,352	,477	-,750	-3,045	,011
QR	3,162	,853	1,266	3,709	,001
DER	-,115	,123	-,133	-3,341	,003

a. *Dependent Variabel* : ROA

Sumber : **Data sekunder diolah 2017**

Berdasarkan Tabel 8, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -184,581 + 0,0000096 PK + 0,096 PP - 0,352 CR + 3,162 QR - 0,115 DER + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan bahwa: (a) Konstanta (α) Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (α) sebesar -184,581 yang bahwa jika variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, *quict ratio* dan *debt to equity ratio* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return on asset* akan turun sebesar 184,581. (b) Koefisien regresi perputaran kas (PK) sebesar 0,0000096 Besarnya nilai b_1 adalah 0,0000096 menunjukkan hubungan positif (searah) antara perputaran kas dan *return on asset*. Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran kas searah terhadap *return on asset* yaitu jika variabel perputaran kas naik sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan naik sebesar 0,0000096. (c) Koefisien regresi perputaran piutang (PP) sebesar 0,096 Besarnya nilai b_2 adalah 0,096 menunjukkan hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dan *return on asset*. Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran piutang searah terhadap *return on asset* yaitu jika variabel perputaran piutang naik sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan naik sebesar 0,096. (d) Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar -0,352 Besarnya nilai b_3 adalah -0,352 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara *current ratio* dan *return on asset*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *current ratio* berlawanan arah terhadap *return on asset* yaitu jika variabel *current ratio* turun sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,352. (e) Koefisien regresi *quick ratio* (QR) sebesar 3,162 Besarnya nilai b_4 adalah 3,162 yang artinya menunjukkan hubungan hubungan positif (searah) antara *quict ratio* dan *return on asset*. Tanda positif menunjukkan pengaruh *quick ratio* searah terhadap *return on asset* yaitu jika variabel *quick ratio* naik sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 3,162. (f) Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,115 Besarnya nilai b_5 adalah -0,115 yang artinya menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* berlawanan arah terhadap *return on asset* yaitu jika variabel *debt to equity ratio* turun sebesar satu satuan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,115.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Sminov Test
One sampel Kolmogrov-Simrov Test

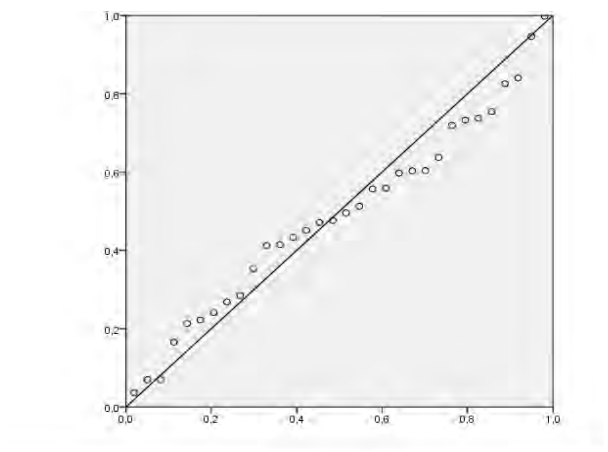
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	55,74507396
<i>Most Extreme Diffrences</i>	<i>Absolute</i>	,106
	<i>Positive</i>	,106
	<i>Negative</i>	-,092
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,598
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,867

a. Test distribution in Normal

b. Calculated from data

Sumber : Datasekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 9 terlihat nilai *kolmogrov-smirnov Z* terbesar 0,598 dengan *Asymp.sig (2-tailed)* >a. Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogrov-smirnov* memiliki tingkat signifikan $0,867 > 0,05$.



Sumber : Data Sekunder diolah 2017

Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Grafik Normalitas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan memenuhi syarat.

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 10
Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistic</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	PK	,813	1,230
	PP	,630	1,587
	CR	,103	2,238
	QR	,119	8,437
	DER	,692	1,445

a. *Dependent Variable* :ROA

Sumber : Datasekunder diolah 2017

Berdasarkan hasil Tabel 10 menunjukkan bahwa VIF dalam kolom *collinearity statistic* untuk variabel perputaran kas (PK) sebesar 1,230, perputaran piutang (PP) sebesar 1,587, *current*

ratio (CR) sebesar 2,238, quick ratio (QR) sebesar 8,437, dan debt to equity ratio (DER) sebesar 1,445.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena VIF dari variabel PK, PP, CR, QR, dan DER tidak lebih dari 10 dan untuk nilai *Tolerance* dari variabel PK, PP, CR, QR, dan DER tidak kurang dari 0,1.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,801 ^a	,641	,572	60,86963	1,205

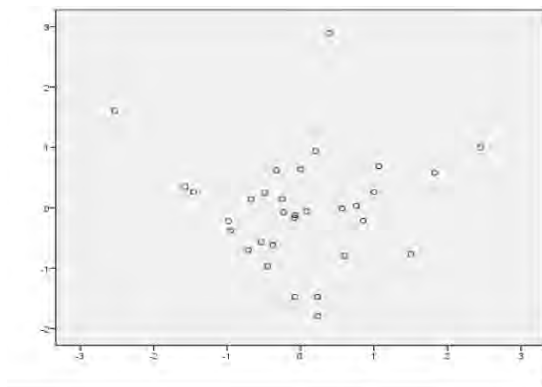
a. Predictors: (Constant) DER, PP,QR, PK,CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,205. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi karena angka 1,205 berada diantara -2 sampai +2, sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Datasekunder diolah 2017

Gambar 3

Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3 tampak titik-titik secara acak, yang tidak membentuk suatu pola tertentu dengan jelas, serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk intepretasi dan analisa lebih lanjut.

Hasil Uji Goodness of Fit

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,572	60,886963

a. Predictors: (Constant) DER, PP,QR, PK,CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Datasekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa R² adalah sebesar 0,641 atau 64,1% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran

piutang, *current ratio*, *quick ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* adalah 64,1% sedangkan sisanya 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

2. Uji Kelayakan Model

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>dF</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	172000,807	5	34400,161	9,285	,000 ^b
	Residual	96332,911	26	3705,112		
	Total	268333,719	31			

a. *Dependent Variable: ROA*

b. *Predictors: (Constant): DER, PP, QR, PK, CR*

Sumber: Datasekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,285 dan signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri atas perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak.

Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa naik turunnya profitabilitas pada perusahaan industri pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya perputaran kas, perputaran piutang, *current ratio*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa model layak untuk diuji.

Uji Hipotesis

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-184,581	62,703		-2,944	,007
PK	0,0000096	,004	0,03	3,022	,014
PP	,096	,024	,599	4,054	,000
CR	-,352	,477	-,750	-3,045	,011
QR	3,162	,853	1,266	3,709	,001
DER	-,115	,123	-,133	-3,341	,003

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Datasekunder diolah 2017

Adapun penjelasan hasil pengelolaan data menggunakan uji *t* dan tingkat signifikansi tersebut adalah sebagai berikut:

- Uji pengaruh perputaran kas (PK) terhadap *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dengan nilai *t* hitung sebesar 3,022. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (PK) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri pakan ternak di BEI.
- Uji pengaruh perputaran piutang (PP) terhadap *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai *t* hitung sebesar 4,054. Artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang (PP) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri pakan ternak di BEI.

- c. Uji pengaruh *current ratio*(CR) terhadap *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -3,045. Artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri pakan ternak di BEI.
- d. Uji pengaruh *quick ratio*(QR) terhadap *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 3,709. Artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *quick ratio*(QR) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri pakan ternak di BEI.
- e. Uji pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -3,341. Artinya H_5 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *return on asset* pada perusahaan industri pakan ternak di BEI.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini uji hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan *quick ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*. Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas(PK)terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada H_1 , bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana *et al.* (2016) bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canizio (2017) bahwa Perputaran Kas pengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Sesuai dengan teori yang disampaikan Riyanto (2011:95) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Setiap perusahaan akan membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk proses produksi maupun dalam melakukan investasinya yang tidak sepenuhnya menggunakan modal yang dimiliki. Dalam memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya baik tunai maupun kredit. Tujuan yang diharapkan yaitu perusahaan mampu menambah alat-alat likuid perusahaan seperti kas maupun piutang. Dengan demikian perusahaan tidak akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Khajar, 2010).

2. Pengaruh Perputaran Piutang(PP)terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Canizio (2017) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana *et al.* (2016) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset* karena adanya peningkatan perputaran piutang maka tingkat penjualan juga meningkat yang bisa meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko

kerugian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Menurut Hanafi (2009:563) yang menyatakan semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi. Menurut Riyanto (2011:90) piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

3. Pengaruh *Current Ratio*(CR)terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrinda (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2016) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Koefisien regresi *current ratio* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *current ratio* meningkat maka *return on asset* akan menurun dan sebaliknya. Sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *current ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi *return on asset*. Sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Horne dan Wachowicz (2009:276) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

4. Pengaruh *Quick Ratio*(QR)terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis keempat, bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrinda(2013) bahwa *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. QR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA disebabkan karena makin banyak dana yang tertanam di *cash assets* maka kebijakan bank menginvestasikan dana dalam jangka pendek yaitu dalam sekuritas yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Sesuai dengan penelitian yang disampaikan Hanafi (2003), bahwa rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah). Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kreditabilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap saham.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER)terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kelima, bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2016), Putra *et al.* (2015) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*. Koefisien regresi *debt to equity ratio* yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa saat *debt to equity ratio* meningkat maka *return on asset* akan menurun dan sebaliknya. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi *return on asset*.

Menurut teori yang disampaikan Brigham dan Houston (2010:189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran kas (PK) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset (ROA)*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran piutang (PP) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset (ROA)*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi.

Current ratio (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset (ROA)*. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *current ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Quick ratio (QR) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset (ROA)*. Hal ini menjelaskan bahwa rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah). Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap saham.

Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset (ROA)*. bahwa DER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar, namun apabila DER meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Saran

Dari simpulan atas hasil yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagi para investor, profitabilitas merupakan indikator penting atau bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modal atau berinvestasi. Hal ini bertujuan agar investasi yang ditanamkan dapat memberikan pengembalian (*return*) sesuai dengan tingkat yang diharapkan.

Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan ROA. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Ambarwati, S. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Canizio, M. A. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(10): 3527-3548.
- Diana, P. Ayu, dan B.H. Santoso. 2016. Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(3).
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit : Unviersitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS* 19. Edisi Kelima. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP_YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S., S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne, C. V. dan J. M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khajar, I. 2010. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . *Jurnal Dinamika Manajemen* 1(1), pp:27:33.
- Manahan P. T. 2013. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Martini, D dan T. Sugiharto. 2005. Efektifitas dan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih Perum Perumnas (Studi Kasus Tahun 1999-2003). *Majalah Ekonomi dan Komputer* 3 (12): 131-144.
- Martono dan H. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.

- Pramesti, D., A. Wijayanti, dan S. Nurlaela. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*. Surakarta.
- Putra, A.A., W. Yulia, dan B. I. Bagus. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-jurnal Manajemen Unud* 4(7): 2052-2067.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. GPFE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. GPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam, K. R. dan J. W. John. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2008. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriyadi, Y. dan F. Fazriani. 2011. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)" *Jurnal Ilmiah Ranggagading*(11. 1) : 1-11.
- Werner, R. M. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Variasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.